Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2951-2959 https://www.doi.org/10.59025/c58eyt39

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Edukasi Bank Sampah Sebagai Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Dusun Pal Putih

Dian Neli Pratiwi[1*], Irhamni Irhamni[1*], Nabila Putriyandri Alifa[1], Sela Diyah Maulani[1], Olyvia Salsabila[1], Dina Selvia Sinambela[1], Irvina Prameswary[1], Pasha Apriyanti Manalu[1], Muhammad Zhafir Estungkara[1], Andre Ananda Fajri[1]

[1]*Institut Teknologi Sumatera*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 02/07/2026
Direvisi 12/07/2026
Diterima 20/07/2026
Diterbitkan 01/08/2026

***Kata Kunci*:**

Bank Sampah
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
Kesehatan Lingkungan
Edukasi Masyarakat
Partisipasi Masyarakat

ABSTRAK

Sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan, khususnya di Provinsi Lampung. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui integrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan konsep bank sampah di Dusun Pal Putih-1, Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dilaksanakan di rumah Kepala Dusun dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, anggota Karang Taruna, serta aparatur desa. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), praktik pemilahan sampah, edukasi mengenai bank sampah, serta evaluasi kegiatan melalui pemberian pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan sebesar 10–20 poin setelah mengikuti program edukasi, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah, PHBS, dan kesehatan lingkungan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang ditandai dengan mulai diterapkannya pemilahan sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3), berkurangnya kebiasaan membakar sampah, serta munculnya inisiatif pembentukan bank sampah Dusun Pal Putih-1 yang dikelola oleh Karang Taruna. Program ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, sehat, dan memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah melalui program bank sampah dapat menjadi strategi yang memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mendukung penerapan PHBS serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Corresponding author email:
irhamni@tl.itera.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin krusial di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Peningkatan jumlah penduduk yang sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume timbulan sampah terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2025 data timbunan sampah provinsi Lampung mencapai sekitar 4.667 ton per hari, dengan 566–787 ton per hari

merupakan timbunan sampah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Masalah pengelolaan sampah di Lampung menjadi penting karena dengan besarnya jumlah timbunan sampah perhari namun tingkat penanganan yang masih terbatas. Tingginya volume sampah tersebut tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan yang tersedia, dimana 59,51% sampah di Lampung masih terbuang langsung ke lingkungan sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan [1]. Di Kabupaten Lampung Selatan khususnya, pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumber, keterbatasan fasilitas pengelolaan, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang baik. Akibatnya, sampah rumah tangga seringkali dibuang secara sembarangan, menumpuk di lingkungan permukiman, atau bahkan dibakar, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang serius.

Permasalahan sampah yang tidak tertangani dengan baik akan memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan kondisi yang mencerminkan interaksi antara faktor fisik, biologis, dan sosial yang memengaruhi derajat kesehatan manusia. Lingkungan yang tercemar akibat sampah dapat menjadi media berkembangnya berbagai agen penyakit serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Komponen penting dalam kesehatan lingkungan meliputi ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, pengelolaan limbah, serta kebersihan lingkungan permukiman. Ketidakseimbangan dalam komponen-komponen tersebut dapat memicu munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit [2][3]. Salah satu indikator utama kesehatan lingkungan adalah sistem pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Aktivitas rumah tangga sebagai penghasil utama sampah domestik memberikan kontribusi besar terhadap timbulan limbah padat. Tanpa pengelolaan yang terencana dan terintegrasi, sampah dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen yang menyebabkan penyakit [4]. Salah satu desa yang masih belum optimal dalam pengelolaan sampah adalah Dusun Pal Putih-1, Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Dusun Pal Putih-1, Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki kondisi sanitasi dasar yang relatif baik seperti jamban sehat dan sumber air bersih. Namun pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama, dimana masih sedikitnya mayarakat Dusun Pal Putih-1 yang melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik, serta masih terdapat praktik pembuangan sampah secara sembarangan di pekarangan maupun saluran drainase. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan [5]. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan Kepala Dusun serta masyarakat Dusun Pal Putih-1, Desa Karanganyar, ditemukan bahwa pemilahan sampah rumah tangga belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik, sementara pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi melalui bank sampah belum diterapkan. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan PHBS dengan pengelolaan sampah masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pelaksanaan program edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Selain itu, kebiasaan masyarakat dalam membakar sampah, khususnya sampah plastik, turut memperburuk kualitas udara di lingkungan permukiman. Proses pembakaran sampah plastik diketahui menghasilkan senyawa berbahaya seperti dioksin dan furan yang bersifat toksik dan karsinogenik. Paparan zat tersebut dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, termasuk gangguan sistem pernapasan dan penyakit kronis lainnya [6]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek sanitasi dasar telah terpenuhi, diperlukan intervensi yang lebih komprehensif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya pengelolaan sampah pada tatanan rumah tangga. PHBS merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk dapat menerapkan perilaku sehat

dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan sampah [7], [8]. Implementasi program PHBS dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan salah satunya adalah melalui bank sampah, yang mengajarkan masyarakat bagaimana proses pemilahan sampah, pengolahan sampah dan penggunaan sampah secara secara bijak. bank sampah menjadi salah satu solusi strategis yang dapat mendukung implementasi PHBS secara berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip ekonomi sirkular, di mana sampah dipandang sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi [8]. Melalui mekanisme bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah anorganik yang kemudian dapat ditukar dengan insentif ekonomi atau ditabung, sehingga meningkatkan motivasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah [9]. Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan edukasi mengenai prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), teknik pemilahan sampah rumah tangga, serta mekanisme pengelolaan bank sampah yang mudah diterapkan pada tingkat dusun. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi landasan utama dalam operasional bank sampah. Reduce berfokus pada pengurangan timbulan sampah sejak dari sumbernya, reuse mendorong pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna, sedangkan recycle bertujuan untuk mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat [10]. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengurangi volume sampah, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek kesehatan dan lingkungan [11]. Keberhasilan implementasi program PHBS dan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah dan sistem bank sampah, serta dukungan kelembagaan juga menjadi faktor penentu keberhasilan program [12]. Edukasi dan pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan [13]. Kebaruan program pengabdian ini terletak pada integrasi edukasi PHBS dengan konsep bank sampah dalam satu rangkaian kegiatan yang tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga praktik pemilahan sampah serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Dusun Pal Putih-1, Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan melibatkan perangkat desa, perwakilanm masyarakat dan pemuda desa serta berkolaborasi dengan bank sampah Sahabat Gajah Lampung. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Desember 2025.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan berupa survey awal dan wawancara non formal kondisi lapangan, dan tahap inti berupa kegiatan sosialisasi pengenalan dan edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah, simulasi pemilahan sampah untuk disetorkan ke bank sampah, dan evalusi melalui pre-test dan post-test. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 butir pertanyaan mengenai konsep PHBS, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemilahan sampah rumah tangga, dan pengelolaan bank sampah. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 sehingga nilai maksimum yang diperoleh peserta adalah 100. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk menggambarkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

1. Tahap persiapan dilakukan melalui survey lapangan yang dilakukan di Dusun Pal Putih-1, Desa

Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui kondisi aktifitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan melakukan wawancara awal kepada Kepala Dusun, ibu rumah tangga, serta pemuda Karang Taruna. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah masih rendahnya praktik pengelolaan sampah rumah tangga, yang ditandai dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan, tidak adanya pemilahan sampah sejak sumbernya, serta masih ditemukannya praktik pembakaran sampah secara terbuka. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan secara non-formal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum masyarakat belum memahami secara optimal konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan belum mengetahui manfaat ekonomis dari pengelolaan sampah melalui bank sampah.

2. Tahap inti, dalam tahap inti terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:
   a. Pengenalan dan edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif dengan media presentasi (PowerPoint) dan diskusi tanya jawab. Kegiatan ini merupakan langkah awal pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi yaitu pentingnya PHBS, dampak negatif sampah terhadap kesehatan lingkungan, bahaya pembakaran sampah, serta konsep pengelolaan sampah berbasis 3R. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai konsep bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah yang tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama peserta, sehingga masyarakat dapat menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi sekaligus mendapatkan solusi secara langsung.
   b. Simulasi praktik pemilahan sampah menggunakan contoh sampah rumah tangga, dimana peserta dilatih untuk membedakan sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya. Selanjutnya, dilakukan simulasi pengelolaan bank sampah, yang meliputi mekanisme pengumpulan sampah dari masyarakat, penimbangan, pencatatan dalam buku tabungan, hingga proses pemilahan dan penyaluran sampah kepada pengepul. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan peralatan yang dibutuhkan, seperti timbangan, karung, buku pencatatan, dan sistem administrasi sederhana. Tahapan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada masyarakat mengenai sistem operasional bank sampah sehingga dapat diimplementasikan secara mandiri.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner pertanyaan soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemilahan sampah, konsep 3R, dan pengelolaan bank sampah. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 butir pertanyaan. Pertanyaan disusun berdasarkan materi yang diberikan, meliputi konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemilahan sampah rumah tangga, dan pengelolaan bank sampah. Setiap jawaban benar diberi skor 10, sehingga nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan edukasi untuk menggambarkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah Kepala Dusun Pal Putih-1, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda Karang Taruna, serta perangkat dusun. Pelaksanaan program difokuskan pada pengenalan dan edukasi pengelolaan sampah melalui pendekatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

dengan integrasi konsep bank sampah. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah, kebersihan lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Materi yang disampaikan menekankan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan [1], [2]. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah kepada peserta (Gambar 1). Edukasi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan langkah awal yang penting dalam perubahan perilaku sanitasi dan pengelolaan lingkungan [3].



Gambar 1. Pengenalan Pengelolaan Sampah Sebagai Implementasi Program PHBS

Kegiatan sosialiasi dilanjutkan dengan praktik langsung pemilahan sampah menggunakan contoh nyata. Peserta dibimbing untuk membedakan sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Selain itu, diperkenalkan pula prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai dasar pengelolaan sampah berkelanjutan. Praktik langsung ini terbukti peningkatan pemahamn masyarakat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sebagaimana dinyatakan bahwa metode partisipatif dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan perbandingan hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test [5]. Materi penyuluhan berikutnya disampaikan oleh direktur bank sampah Sahabat Gajah Lampung yang membahas konsep bank sampah, termasuk mekanisme menabung sampah dan potensi nilai ekonomi yang dapat dihasilkan. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif dan praktik pemilahan sampah rumah tangga sebagai bentuk implementasi materi yang telah diberikan (Gambar 2 dan Gambar 3). Menunjukkan bahwa penerapan bank sampah merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, mengurangi timbulan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana edukasi mengenai bank sampah mendorong masyarakat untuk mulai melakukan pemilahan sampah dan berinisiatif membentuk Bank Sampah Dusun Pal Putih-1 [14]. Bank sampah dipahami oleh masyarakat sebagai inovasi pengelolaan sampah berbasis komunitas yang tidak hanya berorientasi pada lingkungan, tetapi juga pada peningkatan ekonomi rumah tangga [6]. Peningkatan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan melalui perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang memadukan penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung lebih mudah dipahami oleh peserta dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Keterlibatan peserta selama kegiatan praktik pemilahan sampah dan simulasi pengelolaan bank sampah memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif, yang ditunjukkan dengan antusiasme dalam diskusi serta munculnya kesepakatan awal untuk membentuk kelompok pengelola bank sampah di tingkat dusun yang akan dikelola oleh kelompok pemuda Karang Taruna Dusun Pal Putih-1.



Gambar 2. Edukasi Bank Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai post-test dibandingkan dengan rata-rata nilai pre-test setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Setelah kegiatan edukasi dan pendampingan, masyarakat diharapkan telah mendapatkan pengetahuan terkait dengan pemilahan dan pengelolaan sampah sehingga diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah secara mandiri antara sampah organik, anorganik, dan B3. Selain itu, masyarakat juga mulai membentuk bank sampah yang dikelola oleh pemuda Karang Taruna, sehingga masyarakat mulai mengumpulkan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis untuk ditabung atau dijual. Perubahan lain yang cukup penting adalah menurunnya praktik pembakaran sampah. Sebelumnya, pembakaran sampah merupakan kebiasaan umum yang dilakukan masyarakat sebagai cara cepat untuk mengurangi volume sampah. Setelah diberikan edukasi mengenai dampak negatif pembakaran sampah terhadap kesehatan, seperti paparan zat toksik dan risiko gangguan pernapasan [7]. masyarakat mulai beralih ke metode pengelolaan yang lebih ramah lingkungan. Dampak nyata dari perubahan perilaku dan pengetahuan tersebut tercermin pada kondisi lingkungan yang menjadi lebih bersih, tertata, dan sehat, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai ekonomi sampah, yang mendorong inisiatif pembentukan Bank Sampah Dusun Pal Putih-1 secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong aksi nyata dalam bentuk kelembagaan lokal. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif dan praktik pemilahan sampah rumah tangga sebagai bentuk implementasi materi yang telah diberikan (Gambar 3). Keberadaan bank sampah sebagai sistem pengelolaan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta meningkatkan pengelolaan sampah dari sumbernya [8]. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah juga berkontribusi terhadap keberlanjutan program pengelolaan lingkungan [9].



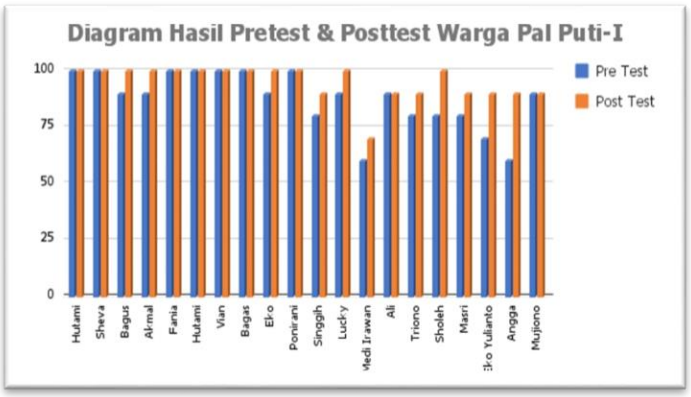
Gambar 3. Tim Pemuda Karang Taruna Pengelola Bank Sampah Dusun Pal Putih-1 Berperan Dalam Kegiatan Pengenalan Dan Edukasi Pengelolaan Sampah

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi metode penyuluhan, praktik langsung, dan diskusi interaktif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat pada program edukasi lingkungan [10] Pasaribu et al., 2025]. Implementasi program PHBS melalui edukasi pengelolaan sampah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.



Gambar 4. Pengisian Pre-test Dan Post-Test Dalam Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi pemahaman terhadap pengenalan dan edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah dalam kegiatan pengabdian ini dilihat berdasarkan hasil pre-test dan post-test (Gambar 4) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta.



Gambar 5. Rata – Rata nilai peserta pre-test pos-test

Rata-rata skor peserta meningkat sebesar 10–20 poin setelah mengikuti kegiatan edukasi (Gambar 5), meskipun peningkatan pengetahuan dievaluasi menggunakan analisis deskriptif tanpa uji statistik inferensial, perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa program memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS, prinsip 3R, pemilahan sampah, dan pengelolaan bank sampah. Peningkatan terbesar terjadi pada peserta dengan tingkat pengetahuan awal yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas memperoleh manfaat yang lebih besar setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta, terutama pada kelompok dengan pengetahuan awal yang masih rendah.

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ada setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Perubahan perilaku yang terjadi menunjukkan bahwa PHBS dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membentuk kebiasaan masyarakat

yang lebih peduli terhadap lingkungan [11] Keberlanjutan program ini dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan, dukungan dari perangkat desa, serta partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan yang dapat dikembangkan setelah kegiatan pengenalan dan edukasi pengelolaan sampah ini yaitu penguatan kelembagaan bank sampah serta pengadaan sarana dan prasarana pendukung agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test. Temuan ini sejalan dengan [15], yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk niat serta perilaku daur ulang melalui pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (community-based waste management)

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah berbasis PHBS dan konsep bank sampah di Dusun Pal Putih-1 berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemilahan sampah, dan pengelolaan bank sampah. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya kenaikan rata-rata nilai pre-test dan post-test setelah pelaksanaan kegiatan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik, yang ditunjukkan dengan mulai dilakukannya pemilahan sampah dari sumbernya, berkurangnya kebiasaan membakar sampah, serta terbentuknya inisiatif pengelolaan Bank Sampah Dusun Pal Putih-1. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung mampu mendukung perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat agar manfaat program dapat dipertahankan dan dikembangkan pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Pemerintah Desa Karanganyar, Kepala Dusun Pal Putih-1, Karang Taruna, bank sampah Sahabat Gajah Lampung, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Nurkhomariyah, Tuty. (2025). 59,51 Persen Sampah di Lampung Terbuang ke Lingkungan. https://rmollampung.id/5951-persen-sampah-di-lampung-terbuang-ke-lingkungan diakses pada 5 Mei 2026, pukul 10.00 WIB

[2] Rezky, A. I. C., Darmawansyih, Palancoi, N. A., Rahim, R., dan Sabry, M. S. (2024). Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 20(1), 30 - 41. https://doi.org/10.24853/jkk.20.1.30-41

[3] Dewi, M., dan Batubara, S. (2024). Analisis Manajemen Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Dalam Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di UPTD Puskesmas Dtp Bandar Tahun 2023. Jurnal Penelitian Kesmasy, 7(1), 96- 101. DOI: https://doi.org/10.36656/jpksy.v7i1.2051

[4] Akbar, F., Adiningsih, R., DN, N., dan Islam, F. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah

Dasar. Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia, 4(1), 44- 53. DOI: 10.33088/jspi.4.01.44-53

[5] Okhtafianny, T., dan Ariani, R. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Payakumbuh. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)., 3(2), 537 550. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2837

[6] Alamin, R., dan Suwandi. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Lihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong. JAPB, 7(1), 165-180. https://www.jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/974

[7] Sumiati, Agustin, R., Maulana, I., Rozikin, M. K., dan Hikamah, S. R. (2024). Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) sebagai Solusi terhadap Bahaya Banjir di Sekitas TPSS Kaliwates.Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 13-26. https://doi.org/10.56013/jak.v4i1.2672

[8] Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., dan Supriyadi. (2019). Konsep Reduce Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. Jurnal SEMAR, 8(2), 30-38. DOI: https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682

[9] Gultom, A. C., Hidayat, A. Z. A., Rayvani, R., Januar, S. Y., dan Ain, S. Q. (2024). Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan: Mengenal Daur Ulang Sampah (Studi Kasus Sd Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung). Mitrawarga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 24-29.10.23960/jmw.v3i2.55.

[10] Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, A. L., dan Br Purba, K. T.(2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Peningkatan Kesehatan Di Desa Bandar Tengah. Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 5(1), 175-183.https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4273

[11] Riskiya, Y., dan Batubara, H. J. s. (2022). Edukasi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga di Kelurahan Teladan Barat Lingkungan VIII. Jurnal Implementa Husada, 3(3), 127-130. https://doi.org/10.30596/jih.v3i3.11714

[12] Pusnita, I., Sakir, I. M., Triana, E., Arianysah, S., and Nuryantini, N. (2021). Edukasi Masyarakat tentang pola hidup sehat melalui program penyuluhan di Kelurahan Sukamulya. Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 56–64. https://doi.org/10.37858/aktivasi.v2i2.544

[13] Cahyani, D. E., and Rahmi, D. H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah pada sekolah dasar di Kabupaten Bantul. Jurnal Riset Daerah, 21(2). DOI: https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v21i2.51

[14] Budiyarto, A., Clarke, B., & Ross, K. (2025). Overview of waste bank application in Indonesian regencies: Achievements, challenges and opportunities for sustainable municipal solid waste management. Waste Management & Research. https://doi.org/10.1177/0734242X241242697

[15] Soesanto, Q. M. B., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2021). Community-Based Waste Management (Waste Bank) as Intention Recycling Behavior Predictor Using Structural Equation Modeling in Semarang City, Indonesia. Journal of Asian Health and Environmental Sciences, 37(1), 24–35. https://doi.org/10.32313/jahes.37.1_24